



Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits

Satri Handayani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Diniyah Pekanbaru
e-mail: Satri@diniyah.ac.id

Abstrak

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam dan sebagai sarana yang menjembatani suatu proses pembelajaran, pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar, Rasulullah saw adalah sosok figur teladan dan guru yang baik yang telah mempraktekkan metode dalam mengajarkan ajaran tauhid kepada pada karib kerabat dan umat pada masanya, selain itu Rasulullah juga menggunakan metode dalam menyampaikan dakwah kepada umat sejak turunnya wahyu pertama dan sejak turunnya perintah untuk berdakwah. Semua perkataan, perbuatan dan ketetapan yang bersumberkan dari Nabi Muhammad Saw sehingga dapat dijadikan dalil untuk menentukan suatu hukum syara disebut dengan hadits, hadits merupakan sumber rujukan umat Islam setelah Al-Qur'an, pada tulisan ini, penulis akan menjelaskan macam-macam metode pendidikan Islam perspektif hadits nabi, adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan tulisan ini kemudian mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan fokus kajian. Adapun metode pendidikan Islam dalam pembahasan ini adalah metode Ceramah, dialog atau Hiwar atau Tanya jawab, Metode demonstrasi, metode Pengulangan dan Pemberian Ganjaran & Hukuman.

Kata Kunci: *Metode, Pendidikan Islam, Hadits Nabi.*

Abstract

The method is a very important component in achieving the goals of Islamic education and as a means that bridges a learning process, choosing the right method will affect the success of the teacher in teaching, Rasulullah SAW is a role model and a good teacher who has practiced the method in teaching teachings. monotheism to his close relatives and people at his time, apart from that the Prophet also used the method of conveying da'wah to the people since the revelation of the first revelation and since the order was given to preach. All words, deeds and decrees originating from the Prophet Muhammad so that they can be used as evidence to determine a syara law are called hadiths, hadiths are a source of reference for Muslims after the Qur'an, in this paper, the author will explain various educational methods Islamic perspective of the hadith of the prophet, while the research method used in this research is library research, namely by collecting books related to this paper and then reviewing, studying, and recording literature related to the focus of the study. The Islamic education methods in this discussion are the Lecture method, dialogue or Hiwar or Question and Answer, Demonstration Method, Repetition Method and Giving Rewards & Punishment.

Keywords: *Learning Media, LKPD, Guided Inquiry, Circulation System.*

PENDAHULUAN

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan, bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar didasarkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain: tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana.

Menurut Muhammad Munir Mursyi (1977: 25) Pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia, karena Islam adalah fitrah, maka segala perintah, larangan dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini. Sementara Hasan Langgulong (1988:62) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.

Konsep fitrah otomatis mengharuskan pendidikan Islam memperkuat hubungan manusia dengan Allah. Apa pun yang dipelajari peserta didik tidak boleh menyalahi prinsip ini. Keyakinan bahwa manusia mengenal Allah dengan fitrahnya, tidak dapat diterima oleh teori yang menganggap monoteisme atau *tawhidullah* sebagai tahap keimanan atau keyakinan keagamaan yang tertinggi. *Tawhidullah* merupakan esensi semua agama samawid dan *pluralitas* tuhan hanya menjadi dominan jika *tawhid* dilupakan. Konsep *tawhidullah* menekankan kedaulatan Allah dan harus diperhatikan dalam kurikulum pendidikan Islam.

Dasar materi pendidikan Islam mestinya berdasarkan al-Qur'an dan hadits nabi, karena Hadits merupakan warisan Rasulullah yang sampai sekarang masih dipegang umatnya setelah al-Qur'an.

Dari segi redaksi, diyakini bahwa wahyu Al-Qur'an disusun langsung oleh Allah disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. yang kemudian disampaikan kepada para sahabat. Sedangkan hadits adalah perkataan, perbuatan atau ketetapan dari Rasul saw. Apabila nabi melihat seseorang mengerjakan sesuatu perbuatan atau mengucapkan perkataan dihadapan beliau, atau ada diceritakan orang kepadanya : misalnya ada orang muslim yang mengatakan atau membuat begitu, sedang nabi tinggal diam saja,

tidak ditegur dan tidak dicelanya, bahkan ada juga yang disetujuinya dan dipujikannya.

Berdasarkan pada pendahuluan di atas, berikut akan dijelaskan lebih rinci lagi tentang metode pendidikan Islam perspektif hadits nabi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu, pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai metode pendidikan islam perspektif hadits secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan. dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian. Untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut di atas, penulis mendapatkan melalui perpustakaan, toko buku online, maktabah syamilah, pusat penelitian dan jaringan internet atau yang lainnya. Dengan menggunakan data-data dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (*text reading*), kemudian mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan, tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran adanya interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu komponen yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah metode, pada pembahasan ini akan penulis jelaskan macam-macam metode pendidikan Islam perspektif hadits Nabi :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.¹sejak zaman kenabian nabi Muhammad saw. Beliau sudah mempraktekkan metode ceramah dalam menyampaikan wahyu kepada umatnya, metode ceramah memiliki karakteristik yang menonjol dari metode lainnya, yaitu guru sebagai penyampai materi sedangkan peserta didik sebagai penerima pelajaran. Guru lebih aktif dari pada peserta didik. Salah satu praktek metode ceramah di zaman Rasulullah saw adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَهْلُ بَيْتِهِ بِسَعِيدٍ وَرُحَيْلٍ بِحَرْبٍ، قَالَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ عَبْدِ الْمَالِكِ بْنِ عَمْرٍو، عُمُوسَبْنَطَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ زَيْدٍ، قَالَ، لَمَّا أُنزِلَتْ هَذِهِ
هَآلَايَةَ" وَأَنْذَرَ عَشِيرَتَكَ لِأَقْرَبِينَ" (الشعراء 125 :
(دَعَا سُوْلًا لِلْهَصَلِ وَاللُّهَعْلِيَّةِ وَسَلْمُفْرِيَسِيًّا، فَاجْتَمَعُوا، فَعَمُوْ حَصُ . فَقَالَ، "يَا بَنِيَّ كَعْبُ بْنُ لَوْي، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ .
يَا بَنِيَّ مَرَّةً بِنَكْعَبٍ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ . يَا بَنِيَّ هَاشِمَ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ . يَا بَنِيَّ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ
مِنَ النَّارِ . يَا قَا طِمَّةَ، أَنْقِدِي أَنْفُسِكِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لَأَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَا بِلَهَا بِيَلَا
لِهَا. (رواه مسلم)

Artinya: Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id dan Zuhair ibn Harb, berkata, "Menceritakan kepada kami Jarir, dari 'Abdul Malik ibn 'Umair, dari Musa ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat(Q.S. Al-Syu'ara:125), maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibn Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka!, wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh".(H.R. Muslim). (An-Naisaburi 1426H/2005M).

Hadits diriwayatkan oleh tujuh orang perawi, adapun urutan perawinya adalah sebagai berikut: Abu Hurairah, Musa ibn Thalhah, Abdul Malik ibn Umar, Jarir, Zuhair ibn Harb, dan yang terakhir adalah Qutaibah ibn Sa'id, sedangkan periwayat ke-7 adalah Muslim yang juga berkedudukan sebagai Mukharrij.

2. Metode dialog atau Hiwar atau Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad (2 : 334, No. 8395), Muslim (4 : 1997, No. 2581), Tirmidzi (4 : 613, No. 2418), Thabrani dalam Al-Ausath (3 : 156, No. 2778) dan Dailami (2 : 60, No. 2338). Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu.

Dari penjelasan hadits di atas memuat informasi bahwa Rasulullah menggunakan metode dialog atau Tanya jawab dalam mendidik dan mengajar sahabatnya. Tanya jawab adakalanya dimulai oleh Rasulullah dan ada kalanya diawali dengan pertanyaan para sahabat. Adapun bentuk pertanyaan yang dimulai dari para sahabat adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ قَالَ تُمْ مَنْ قَالَ تُمْ مَنْ قَالَ تُمْ مَنْ قَالَ تُمْ مَنْ قَالَ تُمْ أَيْتُكَ

Artinya :Abu Hurairah meriwayatkan bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw lalu bertanya, "ya Rasulullah, siapa orang yang paling berhak (pantas) mendapat perlakuan baikku?" Rasulullah menjawab "ibumu."Laki-laki itu berkata lagi, "kemudian siapa lagi?"Rasulullah menjawab, "kemudian ibumu."Laki-laki itu berkata lagi, "kemudian siapa lagi?" Rasulullah menjawab, " ibumu." Laki-laki itu

berkata lagi (untuk kali yang keempat), “kemudian siapa lagi?” Rasulullah menjawab, “ sesudah itu ayahmu.” (HR. Bukhari).

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.² Metode demonstrasi ini bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh pendidik dapat dikerjakan dengan baik dan benar oleh peserta didik.

Dalam suatu hadits nabi pernah menerangkan kepada umatnya, Rasulullah saw bersabda :

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَلَا تُكَبِّرُوا حَتَّى يُكَبِّرَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَلَا تَرْكَعُوا حَتَّى يَرْكَعَ... الحديث

“Hanyalah imam itu dijadikan untuk diikuti. Maka bila ia bertakbir, bertakbirlah kalian dan jangan kalian bertakbir hingga ia bertakbir. Bila ia ruku’ maka ruku’lah kalian dan jangan kalian ruku’ sampai ia ruku’ ...” (HR. Abu Dawud no. 603, dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Dawud)

4. Metode Pengulangan

Dalam proses belajar, semakin sering materi pelajaran diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang. Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan “*bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan*” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga lebih penting mempelajarinya kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari, misalnya dengan membuat ringkasan.

5. Metode *Reward* dan *Punishment*

Pendidikan Islam mengistilahkan kata *reward* dan *punishment* dengan kata *al-Tarhib wa al-Tahrib*, yaitu metode dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan reward terhadap kebaikan, dan punishment terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Namun dalam hal memberikan ganjaran dan hukuman menurut Ibnu Sina mengartikan “suatu kewajiban pertama ialah mendidik anak dengan sopan santun, membiasakan dengan perbuatan yang terpuji sejak mulai disapih, sebelum kebiasaan jelek mempengaruhinya” jika terpaksa harus mendidik dengan hukuman, sebaiknya diberi peringatan dan ancaman lebih dahulu, jangan menindak anak dengan kekerasan, tetapi dengan kehalusan hati,

jika sudah terpaksa memukul, cukuplah pukulan sekali yang menimbulkan rasa sakit.

KESIMPULAN

Kedudukan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam sangat penting sebagai perantara proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, efektif atau tidaknya sebuah pembelajaran tergantung dari pemilihan metode belajar yang tepat, pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah tujuan pembelajaran materi pelajaran, alokasi waktu, lingkungan belajar, situasi kelas, peserta didik dan guru. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang berdasarkan dari al-Qur'an dan hadits, karena tidak ada keraguan bagi keduanya sehingga sampai saat ini banyak pakar pendidikan yang mengembangkan metode yang pernah diajarkan nabi kepada para karib kerabat dan umat sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shalih Abdullah dalam Suteja, *Tafsir Tarbawi*, Nurjati Press, 2012
- Abu Isa Muhammad ibn Sawrah ibn Musa ibn Dhahhak al-Tirmidzi atau dikenal dengan nama Imam Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Juz 4 (Mesir: Maktabah wa Syirkah al-Babi al-Halbi, 1975)
- Al-Imam Bukhari, Terjemahan Shahih bukhari I Jilid I, II, III, & IV, yang diterjemahkan oleh Zainuddin Hamidy dkk., Klang Book Center.
- Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2004)
- Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT), 2020
- Harpan Reski Mulia, *Metode Reward-Punishment Konsep Psikologi dan Relevansi-nya dengan Islam Perspektif Hadis*, jurnal,
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi, *Asbabul Wurud 1 latar belakang historis timbulnya Hadits-Hadits Rasul*, Kalam Mulia : Jakarta, 2005
- Izzan dkk, *Hadits Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*, Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)
- Khotimah Suryani, *Metode Pembelajaran dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jurnal,
- Ma'mun Zahrudin, *Hadits Tarbawi Pesan-Pesan Nabi SAW tentang Pendidikan*, 2015,
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014),
- Rubini, *Metode Pembelajaran Berbasis Hadis*, Jurnal Humanika, Th. XVIII, No. 1. Maret 2018,
- Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islama : Kajian Filosofis Pendidikan Islam Berdasarkan Telaah Atas Al-Quran, Hadits, dan Pemikiran Ahli Pendidikan*, Madani : Malang 2017,
- Syahrizal Afandi, *KAJIAN HADITS JIBRIL DALAM PERPEKTIF PENDIDIKAN (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)*, Jurnal Penelitian Keislaman Vol.15 No.1 (2019): 29-42,
- Zuhairini dalam Zalyana AU, Alfiah, 2011. *Hadis Tarbawi*, Pekanbaru: Zanafa Publishing,

Zakiah Darajat, dalam skripsi Eva Syarifah Nurhayati, Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang, 2008,